LAMPIRAN

Lampiran-lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

Informan: Pemerintah

1. Bagaimana bapak/ibu memandang lingkungan, khususnya pencemaran sungai Rongkong, sebagai bagian dari ciptaan Tuhan yang memiliki nilai sakral?
2. Bagaimana bapak/ibu memahami pencemaran sungai Rongkong sebagai masalah ekologis sekaligus moral dan etis?
3. Bagaimana bapak/ibu memahami krisis pencemaran sungai sebagai akibat dari kegagalan manusia menjalankan mandat sebagai pengelola ciptaan Tuhan?
4. Bagaimana bapak/ibu memandang dampak pencemaran sungai tersebut terhadap kehidupan masyarakat, baik dari kesehatan, ekonomi, maupun lingkungan?
5. Apakah bapak/ibu melihat bahwa pencemaran sungai Rongkong merupakan bentuk ketidakseimbangan relasi antara manusia dengan alam?

Informan: Gereja

1. Bagaimana gereja memahami pencemaran lingkungan, khususnya sungai Rongkong, dalam perspektif iman Kristen?
2. Dalam pandangan bapak/ibu apakah krisis lingkungan mencerminkan rusaknya relasi spiritual manusia dengan Tuhan?
3. Bagaimana bapak/ibu memahami relasi antara Tuhan, manusia, dan alam dalam konteks pencemaran Sungai Rongkong?
4. Apakah gereja melihat pencemaran lingkungan sebagai bentuk penyalahgunaan mandat Tuhan kepada manusia?
5. Menurut bapak/ibu bagaimana pandangan gereja terhadap sungai sebagai ciptaan Tuhan yang harus dijaga?

Informan: Masyarakat

1. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang hubungan manusia dengan alam sebagai ciptaan Tuhan?
2. Apakah bapak/ibu menyadari bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari tanggungjawab kepada Tuhan?
3. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang tanggungjawab manusia sebagai penjaga alam yang dipercayakan oleh Tuhan?
4. Menurut bapak/ibu apakah menjaga kebersihan sungai merupakan tanggungjawab iman kepada Tuhan?
5. Apakah bapak/ibu melihat tindakan membuang sampah ke sungai sebagai pelanggaran terhadap iman?

Transkip Penelitian Lapangan

1. Menurut bapak/ibu apakah sungai Rongkong saat ini betul-betul sudah tercemar?

   Berdasarkan hasil wawancara, dari bapak Abd. Rahman Bahrun S.Pd. mengatakan bahwa ya, sungai Rongkong sekarang telah tercemar karena sebagian masyarakat memanfaatkan sungai tersebut sebagai pembuangan sampah baik dari segi aliran sungainya maupun bantaran sungai yang dapat mengakibatkan dampak banjir dan longsor.

   Menurut Bapak Pendeta Daniel Natan, S.Th sungai Rongkong, jika dilihat memang betul sungai Rongkong itu memang sudah tercemar karena ulah manusia itu sendiri.

   Menurut bapak frans daromes mengatakan bahwa memang sungai Rongkong ssampai saat ini memang sudah tercemar karena berbagai masyarakat membuang sampah ke sungai.

   Menurut Kepala Desa Sabbang bapak Amir Jaya, mengatakan bahwa ya, memang sungai Rongkong sekarang ini sudah tercemar, tidak di pungkir, dn tidak menutup kemungkinan bahwa banyak masyarakat yang belum sadar akan hal itu seagian masyarakat masih membuang sampah ke sungai , bukan hanya ke sungai bahkan ke sembarang tempat seperti bantaran sungai, sehingga akan berdampak pada kehidupan manusia itu sendiri, baik dari segi kesehatan.

No	Narasumber	Jabatan	Pertanyaan	Jawaban
1	**Abd. Rahman Bahrun, S.Pd.**	Sekretaris Desa Sabbang	1. Bagaimana bapak memandang lingkungan, khususnya pencemaran sungai Rongkong, sebagai bagian dari ciptaan Tuhan yang memiliki nilai sakral?	Kebersihan lingkungan merupakan bagian dari iman. Semua agama mengajarkan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Kebersihan lingkungan akan membawa dampak kesehatan bagi kelangsungan hidup masyarakat sekitarnya, sehingga seharusnya dilestarikan bukan dicemari.
			2. Bagaimana bapak memahami pencemaran sungai Rongkong sebagai masalah ekologis sekaligus moral dan etis?	Ya, Masyarakat harus memiliki kebiasaan tidak membuang sampah sembarangan, apalagi di bantaran atau langsung ke sungai Rongkong, karena sungai adalah salah satu wadah kebutuhan masyarakat. Kemudian ya, Secara keagamaan pun kita harus selalu menjaga kebersihan. Karena ini, adalah salah satu masalah etika dan moral masyarakat.
			3. Bagaimana bapak memahami krisis pencemaran sungai sebagai akibat dari	Kalau seperti itu, Bisa dikatakan iya dan bisa juga tidak, karena kenapa itu tergantung

			kegagalan manusia menjalankan mandat sebagai pengelola ciptaan Tuhan?	dari etika dan bagaimana pandangan masyarakat itu sendiri. Kebiasaan buruk yang terbentuk karena sudah terbiasa. Kalau sejak awal tidak dibiasakan membuang sampah sembarangan, maka pencemaran lingkungan tidak akan terjadi.
			4. Bagaimana bapak memandang dampak pencemaran sungai terhadap kehidupan masyarakat, baik dari kesehatan, ekonomi, maupun lingkungan?	Iya punya dampak semuanya itu, Dampaknya ada di semua bidang. Dari segi lingkungan dan kesehatan, polusi udara akibat bau dari sampah mengganggu suasana perkampungan. Dampak utama lainnya adalah kerawanan bencana, khususnya banjir, akibat sampah yang menyumbat aliran sungai.
			5. Apakah bapak melihat bahwa pencemaran sungai Rongkong merupakan bentuk ketidakseimbangan relasi antara manusia dengan alam?	Artinya, Tuhan itu menciptakan alam untuk dimanfaatkan manusia, namun manusia yang tidak memikirkan bahwa alam adalah ciptaan Tuhan yang perlu dijaga dan dikelola. Dan kemudian Masyarakat itu sendiri

				yang tidak memiliki etika, adab, dan moral terhadap lingkungan ciptaan Tuhan.
2	**Amir Jaya**	Kepala Desa Sabbang	1. Bagaimana bapak memandang lingkungan, khususnya pencemaran sungai Rongkong, sebagai bagian dari ciptaan Tuhan yang memiliki nilai sakral?	Ya, Sungai Rongkong memang sudah tercemar, tidak bisa dipungkiri. Banyak masyarakat belum sadar dan masih membuang sampah ke sungai maupun bantaran sungai sehingga berdampak pada kesehatan. Tetapi seringkali masyarakat itu sudah dilarang dan sudah ada peraturan bahwa larangan membuang sampah ke sungai, tetapi masih banyak juga masyarakat yang tidak menaatinya.
			2. Bagaimana bapak memahami pencemaran sungai Rongkong sebagai masalah ekologis sekaligus moral dan etis?	Kemudian jika Dari ajaran agama, anjuran pemerintah, maupun kesehatan, masyarakat dianjurkan menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. Oleh sebab itu Secara etika dan moral, tindakan membuang sampah sembarangan itu tidak

				etis dan tidak benar.
			3. Bagaimana bapak memahami krisis pencemaran sungai sebagai akibat dari kegagalan manusia menjalankan mandat sebagai pengelola ciptaan Tuhan?	Ya, Kegagalan manusia tercermin dari perilaku masyarakat yang tidak mengikuti petunjuk ajaran agama. Agama mengajarkan untuk menjaga kebersihan, namun kenyataannya masih banyak yang tidak melaksanakannya. Artinya dalam hal ini masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan baik itu ke sungai maupun juga ke bantaran sungainya.
			4. Bagaimana bapak memandang dampak pencemaran sungai terhadap kehidupan masyarakat, baik dari kesehatan, ekonomi, maupun lingkungan?	Kemudian, Dampaknya mencakup erosi sehingga air tidak lancar, polusi bau dari sampah di pinggiran sungai yang dapat mengganggu kesehatan dan penglihatan, serta juga dapat berdampak pada banjir yang mengganggu kehidupan masyarakat secara keseluruhan.
			5. Apakah bapak melihat bahwa pencemaran sungai Rongkong merupakan	Ya, Benar, relasi itu tidak seimbang mengapa karena banyak masyarakat

			bentuk ketidakseimbangan relasi antara manusia dengan alam?	belum menyadari dan tidak menjalankan petunjuk dari ajaran agama. Dan ya kemudian Harapannya yaitu masyarakat ke depannya lebih semakin sadarlah dan membuang sampah pada tempatnya. Bukan sembarang tempat.
3	**Pdt. Daniel Natan, S.Th.**	Pendeta Gereja	1. Bagaimana gereja memahami pencemaran lingkungan, khususnya sungai Rongkong, dalam perspektif iman Kristen?	Ya, dalam hal ini Sungai adalah sumber kehidupan karena bisa dikatakan bahwa dalam tubuh manusia ada sekitar 60-70 persen air dalam tubuh manusia bahkan sampai 80 persen air di dalam tubuh manusia. Sungai Rongkong memang sudah tercemar akibat ulah manusia itu sendiri. Kemudian juga Gereja memiliki tanggung jawab terhadap pencemaran ini, tidak hanya sebatas berkhotbah tetapi juga melakukan aksi nyata sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat.

			2. Dalam pandangan bapak, apakah krisis lingkungan mencerminkan rusaknya relasi spiritual manusia dengan Tuhan?	2. Ya, krisis lingkungan atau pencemaran sungai mencerminkan rusaknya relasi spiritual manusia dengan Tuhan. Tuhan menyuruh manusia untuk menaklukkan sekaligus mengelola dan melestarikan alam ciptaan-Nya, namun pada kenyataannya manusia sudah merusak alam itu sendiri, artinya dalam hal ini air sungai itu sudah tercemar. Jadi, manusia dengan Tuhan dalam kaitannya dengan alam ciptaan bahwa manusia diberi mandat untuk menaklukkan sekaligus mengelola alam itu dengan baik, dengan bertanggung jawab dan termasuk tidak mencemari air sungai.
			3. Bagaimana bapak memahami relasi antara Tuhan, manusia, dan alam dalam konteks pencemaran Sungai Rongkong?	Ya, Manusia diberi mandat oleh Tuhan untuk mengelola alam dengan baik dan bertanggung jawab (Kej 2:15). Dalam Mazmur 24:1 dikatakan Tuhanlah yang empunya bumi serta segala isinya. Air sungai adalah sumber

				kehidupan sekaligus sumber ekonomi bagi manusia. Jika dirusak, manusia sendiri yang akan rugi.
			4. Apakah gereja melihat pencemaran lingkungan sebagai bentuk penyalahgunaan mandat Tuhan kepada manusia?	Ya, pencemaran lingkungan sebagai bentuk penyelenggaraan mandat Tuhan kepada manusia. Tuhan menyuruh manusia itu lestarikan. Tuhan menyuruh manusia untuk memelihara alam itu, karena sesungguhnya air itu adalah sumber kehidupan bagimu artinya bagi manusia itu sendiri. Tapi ketika alam sudah dirusak, maka akibatnya ialah manusia akan menjadi rugi. Karena sesungguhnya air itu kehidupan kita. Sesungguhnya itu air sumber ekonomi. Kerena banyak hal yang bisa didapat di dalam sungai itu, seperti ikan dan lain sebagainya. Tetapi jika sudah dirusak, maka akan rugi manusia itu sendiri. Ya. Tuhan menyuruh

				manusia untuk memelihara dan melestarikan alam. Ketika alam dirusak dan sungai dicemari, itu adalah bentuk penyalahgunaan mandat Tuhan. Dalam Wahyu 11:18 ditegaskan bahwa Allah akan membinasakan mereka yang merusak dan mencemari bumi. Ada pertanggungjawaban manusia kepada Tuhan atas pengelolaan alam ciptaan-Nya. Jadi, di dalamnya ada pertanggungjawaban terhadap manusia jadi lagi-lagi mengelola bumi atau alam ciptaan Tuhan itu sendiri. Jadi manusia diberi tanggung jawab untuk melestarikan lingkungan supaya selalu terjaga dan seimbang. Apabila tidak ada lagi keseimbangan manusia dengan alam, maka sengsara manusia itu. Karena tidak ada lagi apa yang mau didapat. Karena air itu adalah sumber ekonomi.
			5. Menurut bapak,	Sungai sebagai ciptaan

			bagaimana pandangan gereja terhadap sungai sebagai ciptaan Tuhan yang harus dijaga?	Tuhan harus dijaga dan dipelihara, artinya jangan dicemari dan jangan dirusak, karena sungai adalah sumber kehidupan dan sumber ekonomi bagi manusia. Kemudian dalam hal ini Gereja berperan sebagai agen perubahan tidak hanya lewat khotbah tetapi juga tindakan aksi nyata di tengah masyarakat. Gereja juga berperan sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat terhadap pencemaran sungai Rongkong jadi peran gereja terhadap lingkungan, terhadap pencemaran sungai, memang punya tanggung jawab. Tapi pertanyaan bagi kita sejauh mana itu, apakah hanya sebatas mengkhotbahkan, atau ada tindakan-tindakan aksi nyata yang harus dilakukan oleh gereja, dan itu yang harus dipikirkan oleh gereja sekarang karena rata-rata tidak hanya sungai-

				sungai di kota yang tercemar tetapi juga sampai ke pelosok-pelosok sudah tercemar oleh ulah manusia sendiri.
4	**Frans Daromes**	Masyarakat	1. Bagaimana pemahaman bapak tentang hubungan manusia dengan alam sebagai ciptaan Tuhan?	Ya, Manusia dan alam sama-sama diciptakan oleh Allah dan saling bergantung satu sama lain. Manusia membutuhkan alam, demikian pula alam membutuhkan manusia dalam hal pemeliharaannya.
			2. Apakah bapak menyadari bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab kepada Tuhan?	Ya dalam hal ini Menjaga lingkungan sama halnya menjaga diri pribadi masing-masing. Ketika lingkungan rusak, maka tanggung jawab manusia itu sendiri dianggap tidak terlaksana dengan baik.
			3. Bagaimana pemahaman bapak tentang tanggung jawab manusia sebagai penjaga alam yang dipercayakan oleh Tuhan?	Jadi, dalam perkara ini sekali lagi bahwa memang manusia berhak dan bertanggung jawab atas alam yang diciptakan oleh Tuhan. Karena kembali lagi ke awal bahwa alam ini adalah sumber dari

				kehidupan manusia itu sendiri. Manusia berhak sekaligus bertanggung jawab atas alam yang diciptakan oleh Tuhan, karena alam adalah sumber dari kehidupan manusia itu sendiri.
			4. Menurut bapak, apakah menjaga kebersihan sungai merupakan tanggung jawab iman kepada Tuhan?	Ya. Sebab Ketika sungai sudah tidak terjaga lagi, maka akan muncul hal-hal negatif, salah satunya limbah yang merusak sungai itu sendiri. Sungai merupakan salah satu sumber kehidupan manusia dan makhluk ciptaan lainnya, sehinggakita harus menjaganya kerena sungai adalah bagian dari tanggung jawab iman kepada Tuhan.
			5. Apakah bapak melihat tindakan membuang sampah ke sungai sebagai pelanggaran terhadap iman?	Ya, membuang sampah ke sungai adalah sebuah pelanggaran yang berkaitan dengan iman. Sungai Rongkong kini sudah tercemar karena orang sembarangan membuang sampah. Padahal hingga hari ini sungai Rongkong masih menjadi salah satu sarana sumber

				kehidupan masyarakat. Harapan ke depan, kesadaran masyarakat harus tumbuh agar sungai Rongkong tetap terjaga kebersihannya.